

PENGETAHUAN PASIEN POLI GIGI TENTANG KARIES MENCAPAI PULPA DAN JARINGAN PENYANGGA GIGI

Wilda Khaira Ummah*, Sunomo Hadi, Imam Sarwo Edi

Poltekkes Kemenkes Surabaya

*Correspondeng E-mail

ABSTRAK

Kata kunci:

Pengetahuan, karies,
pulpa, jaringan
penyangga

Tingginya angka karies gigi dan jaringan penyangga gigi pada pasien poli gigi dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan tentang penyebab karies mencapai pulpa dan jaringan penyangga gigi. Masalah dalam penelitian ini yaitu tingginya angka penyakit karies mencapai pulpa dan jaringan penyangga gigi sejumlah 694 orang di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengetahuan pasien poli gigi tentang karies mencapai pulpa dan jaringan penyangga gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. Metode penelitian ini bersifat deskriptif. Sasaran penelitian ini adalah pasien poli gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya yang berjumlah 30 orang. Metode yang di gunakan dalam pengumpulan data yaitu lembak kuesioner. Teknik analisa data yang dilakukan yaitu dengan mempersentasekan hasil jawaban, kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan tentang pengertian karies gigi pada pasien poli gigi dalam kategori baik (82%). Pengetahuan tentang faktor penyebab terjadinya karies gigi pada pasien poli gigi dalam kategori cukup (73%). Pengetahuan tentang pengertian karies mencapai pulpa pada pasien poli gigi dalam kategori kurang (43%). Pengetahuan tentang faktor penyebab karies mencapai pulpa pada pasien poli gigi dalam kategori kurang (55%). Pengetahuan tentang pengertian jaringan penyangga gigi/periodontal pada pasien poli gigi dalam kategori cukup (70%). Pengetahuan tentang faktor penyebab penyakit jaringan penyangga gigi/periodontal pada pasien poli gigi dalam kategori cukup (63%). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pengetahuan pasien poli gigi tentang karies mencapai pulpa dan jaringan penyangga gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya termasuk dalam kategori cukup. Saran dari penelitian ini adalah untuk pasien poli gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya Hendaknya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta memeriksakan gigi ke poli gigi atau klinik gigi setiap 6 bulan sekali. Untuk petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan, diharapkan mampu memotivasi masyarakat agar ingin menjaga kebersihan gigi dan mulutnya.

ABSTRACT

Key word:

Knowledge, caries,
pulp, supporting tissue

The high rate of dental caries and tooth supporting tissue in dental clinic patients can be caused by low knowledge about the causes of caries reaching the pulp and tooth supporting tissue. The problem in this research is the high rate of caries disease reaching the pulp and

tooth supporting tissue in a total of 694 people at the Bulak Banteng Community Health Center, Surabaya in 2022. The aim of this research is to find out the knowledge of dental clinic patients about caries reaching the pulp and tooth supporting tissue at the Bulak Banteng Community Health Center, Surabaya. This research method is descriptive. The target of this study were 30 dental polyclinic patients at the Bulak Banteng Health Center in Surabaya. The method used in data collection is a questionnaire sheet. The data analysis technique carried out is by presenting the results of the answers, then presented in tabular form. The results of this study found that knowledge about the definition of dental caries in dental polyclinic patients was in the good category (82%). Knowledge of the causative factors of dental caries in dental polyclinic patients was in the sufficient category (73%). Knowledge about the definition of caries reaching the pulp in dental poly patients is in the less category (43%). Knowledge about the causative factors of caries reaching the pulp in dental poly patients is in the less category (55%). Knowledge of the definition of dental/periodontal supporting tissues in dental polyclinic patients is in the sufficient category (70%). Knowledge of the causative factors of dental/periodontal supporting tissue disease in dental polyclinic patients was in the sufficient category (63%). The conclusion of this research is that the knowledge of dental clinic patients about caries reaching the pulp and supporting tooth tissue at the Bulak Banteng Community Health Center, Surabaya is in the sufficient category. The advice from this research is that dental poly patients at the Bulak Banteng Community Health Center, Surabaya, should maintain oral hygiene and have their teeth checked at the dental clinic or dental clinic every 6 months. For health workers in providing counseling, it is hoped that they will be able to motivate the community to want to maintain oral hygiene..

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh, dengan kata lain bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara menyeluruh yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum. Gigi yang terawat dengan baik tentu akan kuat dan tahan lama di dalam rongga mulut sebaliknya gigi yang kurang terawat akan mudah patah, keropos dan rapuh (Rahmidah *et al.*, 2020).

Gigi berlubang cenderung menyebabkan sakit pada rongga gigi secara permanen, dan berkembang mulai dari lubang kecil sampai menjadi lubang yang dalam (Risksdas Jatim, 2018).

Penyakit gigi dan mulut merupakan masalah kesehatan yang paling banyak dikeluhkan di dunia, khususnya Indonesia. Penyakit gigi yang umum diderita oleh masyarakat adalah karies yang nantinya dapat berlanjut menjadi penyakit pulpa. Penyakit pulpa disebabkan oleh bakteri, trauma, panas, dan kimia. Bakteri merupakan penyebab paling umum dari penyakit pulpa. Bakteri dapat masuk dengan mudah melalui celah pada dentin yang dikarenakan karies, sekitar restorasi, terbukanya pulpa karena

kecelakaan, dan dari perluasan infeksi dari gusi atau melalui perdarahan (Kartinawanti & Asy'ari, 2021).

Rahman *et al.* (2009) pada penelitiannya menyatakan pasien usia muda memiliki resiko terhadap penyakit pulpa lebih besar karena pada usia muda tubulus dentin dan kamar pulpa lebih besar dan posisi tanduk pulpa lebih tinggi selain itu pasien usia muda lebih banyak mengkonsumsi makanan manis daripada pasien usia tua. Penelitian lain yang dilakukan Rehman *et al.* pada tahun 2009 mengemukakan perempuan lebih rentan terhadap karies dan nekrosis pulpa karena beberapa faktor yaitu erupsi yang lebih awal terjadi pada perempuan sehingga berhubungan terhadap lingkungan yang kariogenik lebih lama, akses terhadap makanan yang lebih mudah serta kebiasaan *snacking* dan kehamilan (Utami *et al.*, 2019).

Jaringan periodontal merupakan sistem fungsional jaringan yang mengelilingi gigi pada tulang rahang, dengan demikian dapat mendukung gigi sehingga tidak terlepas dari soketnya. Jaringan periodontal terdiri atas gingiva, tulang alveolar, ligamentum periodontal, dan sementum. Setiap jaringan memainkan peran yang penting dalam memelihara kesehatan dan fungsi periodontal. Keadaan jaringan periodontal ini sangat bervariasi, bergantung atau dipengaruhi oleh morfologi gigi, fungsi, maupun usia (Harapan *et al.*, 2020).

Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study Tahun 2016*, masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia 3,8 milyar jiwa. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Riskesdas juga menyebutkan proporsi perilaku penduduk Indonesia dalam kebiasaan menyikat gigi setiap hari sebanyak 94,7% dan proposi menyikat gigi dengan benar rata-rata hanya 2,8 dari maksimal nilai 10, angka ini tergolong rendah. Penyakit gigi dan mulut sering dianggap tidak membahayakan jiwa karena tidak akan menyebabkan kematian, namun penyakit gigi dan mulut dapat menjadi sumber infeksi dan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi beberapa penyakit sistemik lainnya. Provinsi Jawa Timur dengan proporsi penduduk yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut terbanyak > 45%. Masalah yang sering terjadi adalah gigi rusak/berlubang maupun sakit yaitu sebanyak 42,4%, salah satunya terjadi pada kelompok umur di atas 15 tahun yaitu diantaranya 38,1% terjadi pada usia 15-24 tahun, 44,9% pada usia 25-34 tahun dan 48,8% terjadi pada usia 35-44 tahun dan 9,8% penduduk Jawa Timur yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi (Riskesdas Jatim, 2018).

Berdasarkan data jenis penyakit terbanyak pada bulan Januari-Desember tahun 2021 di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya didapati penyakit pulpa dan jaringan periapikal sejumlah 694 orang, persistensi gigi sulung sejumlah 510 orang, gingivitis dan penyakit periodontal sejumlah 159 orang, gigi impaksi sejumlah 31 orang, karies gigi sejumlah 12 orang, dan penyakit jaringan keras gigi lainnya sejumlah 4 orang. Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah tingginya angka penyakit karies mencapai pulpa dan jaringan penyangga di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya pada tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sasaran dalam penelitian ini adalah pasien poli gigi usia 15-60 tahun di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bulak Banteng Jl.Dukuh Lebar, Gg. Perintis Utama, Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022 – Mei 2023. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung rata-rata jawaban yang benar berdasarkan skor setiap jawaban dari pasien. Jumlah seluruh jawaban benar yang diperoleh dari responden dihitung rata-ratanya kemudian dipersentase dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini yaitu pasien poli gigi Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. Puskesmas Bulak Banteng Surabaya terletak di Jalan Dukuh Lebar, Gang Perintis Utama, Kelurahan Bulak Banteng, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, Jawa Timur, Kode Pos 60127. Puskesmas Bulak Banteng Surabaya berdiri sejak tahun 2012, lokasinya berada di tengah pemukiman penduduk yang padat. Penduduk di daerah tersebut dapat dikatakan sebagai masyarakat homogen dengan latar belakang pendidikan yang rendah.

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Jenis Kelamin Responden Pasien Poli Gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	8	26,6
2.	Perempuan	22	73,3
3.	Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 mayoritas jenis kelamin responden penelitian pengetahuan pasien poli gigi tentang karies mencapai pulpa dan jaringan penyangga gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya adalah perempuan (73,3%).

Tabel 2 Distribusi Usia Responden Pasien Poli Gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya

No	Usia	Jumlah	%
1.	15 - 30 Tahun	14	47
2.	31 - 50 Tahun	15	50
3.	51 - 60 Tahun	1	3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 mayoritas usia responden penelitian pengetahuan pasien poli gigi tentang karies mencapai pulpa dan jaringan penyangga gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya adalah usia 31 - 50 tahun (50%).

Pengetahuan Tentang Pengertian Karies Gigi Pada Pasien Poli Gigi**Tabel 3 Distribusi Jawaban Responden Pengetahuan Tentang Pengertian Karies Gigi Pada Pasien Poli Gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya Tahun 2023**

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang karies gigi	26	86,6	4	13,3	Baik : 76% – 100% Cukup : 56% – 75% Kurang : <56% (Nursalam, 2020)
2.	Pengetahuan tentang ciri-ciri karies gigi	26	86,6	4	13,3	
3.	Pengetahuan tentang tindakan yang harus dilakukan apabila gigi berlubang	22	73,3	8	26,6	
Total		74	-	16	-	
Rata – Rata Pengetahuan Tentang Pengertian Karies Gigi Pada Pasien Poli Gigi		82%				Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang pengertian karies gigi pada pasien poli gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya dalam kategori baik (82%). Hampir semua responden mengetahui tentang karies gigi dengan jumlah 26 orang (86,6%). dan mengetahui tentang ciri-ciri karies gigi dengan jumlah 26 orang (86,6%). tetapi sebagian orang belum mengetahui tentang tindakan yang harus dilakukan apabila gigi berlubang dengan jumlah 22 orang (73,3%).

Pengetahuan Tentang Faktor Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Pasien Poli Gigi**Tabel 4 Distribusi Jawaban Responden Pengetahuan Tentang Faktor Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Pasien Poli Gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya Tahun 2023**

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang penyebab karies gigi	26	86,6	4	13,3	Baik : 76% – 100% Cukup : 56% – 75% Kurang : <56% (Nursalam, 2020)
2.	Pengetahuan tentang contoh makanan penyebab karies gigi	29	96,6	1	3,3	
3.	Pengetahuan tentang apa yang akan terjadi jika tidak menggunakan pasta gigi yang mengandung <i>fluoride</i>	7	23,3	23	76,6	
4.	Pengetahuan tentang apa yang akan terjadi jika karies gigi dibiarkan saja	27	90	3	10	

5.	Pengetahuan tentang cara membersihkan gigi	20	66,6	10	33,3	
Total		109	-	41	-	
Rata – Rata Pengetahuan Tentang Faktor Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Pasien Poli Gigi		73%			Cukup	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang faktor penyebab terjadinya karies gigi pada pasien poli gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya dalam kategori cukup (73%). Hampir semua responden mengetahui tentang contoh makanan penyebab karies gigi dengan jumlah 29 orang (96,6%). tetapi sebagian orang masih belum mengetahui tentang apa yang akan terjadi jika tidak menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride dengan jumlah 7 orang (23.3%).

Pengetahuan Tentang Pengertian Karies Mencapai Pulpa Pada Pasien Poli Gigi

Tabel 5 Distribusi Jawaban Responden Pengetahuan Tentang Pengertian Karies Mencapai Pulpa Pada Pasien Poli Gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya Tahun 2023

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang pengertian karies mengenai pulpa	6	20	24	80	Baik : 76% – 100% Cukup : 56% – 75% Kurang : <56% (Nursalam, 2020)
2.	Pengetahuan tentang apa yang akan terjadi jika karies mengenai pulpa	22	73,3	8	26,6	
3.	Pengetahuan tentang jaringan pada pulpa	11	36,6	19	63,3	
Total		39	-	51	-	
Rata – Rata Pengetahuan Tentang Pengertian Karies Mencapai Pulpa Pada Pasien Poli Gigi		43%			Kurang	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang pengertian karies mencapai pulpa pada pasien poli gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya dalam kategori kurang (43%). Hampir semua responden mengetahui tentang apa yang akan terjadi jika karies mengenai pulpa dengan jumlah 22 orang (73,3%). tetapi sebagian orang masih belum mengetahui tentang pengertian karies mengenai pulpa dengan jumlah 6 orang (20%).

Pengetahuan Tentang Faktor Penyebab Karies Mencapai Pulpa Pada Pasien Poli Gigi
Tabel 6 Distribusi Jawaban Responden Pengetahuan Tentang Faktor Penyebab Karies
Mencapai Pulpa Pada Pasien Poli Gigi
di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya Tahun 2023

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang faktor penyebab terjadinya gigi berlubang yang mengenai pulpa	21	70	9	30	Baik : 76% – 100% Cukup : 56% – 75% Kurang : <56% (Nursalam, 2020)
2.	Pengetahuan tentang contoh trauma fisik yang menyebabkan gigi berlubang mengenai pulpa	12	40	18	60	
Total		33	-	27	-	
Rata – Rata Pengetahuan Tentang Faktor Penyebab Terjadinya Karies Mencapai Pulpa Pada Pasien Poli Gigi		55%				Kurang

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang faktor penyebab terjadinya karies mencapai pulpa pada pasien poli gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya dalam kategori kurang (55%). Hampir semua responden mengetahui tentang faktor penyebab terjadinya gigi berlubang mengenai pulpa dengan jumlah 21 orang (70%). tetapi sebagian orang masih belum mengetahui tentang contoh trauma fisik yang menyebabkan gigi berlubang mengenai pulpa dengan jumlah 12 orang (40%).

Pengetahuan Tentang Pengertian Jaringan Penyangga Gigi/Jaringan Periodontal Pada Pasien Poli Gigi

Tabel 7 Distribusi Jawaban Responden Pengetahuan Tentang Pengertian Jaringan Penyangga Gigi/Jaringan Periodontal Pada Pasien Poli Gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya Tahun 2023

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang jaringan penyangga gigi/jaringan periodontal	22	73,3	8	26,6	Baik : 76% – 100% Cukup : 56% – 75% Kurang : <56% (Nursalam, 2020)
2.	Pengetahuan tentang apa saja yang termasuk jaringan penyangga gigi	25	83,3	5	16,6	
3.	Pengetahuan tentang gusi yang sehat	16	53,3	14	46,6	
Total		63	-	27	-	
Rata – Rata Pengetahuan Tentang Pengertian Jaringan Penyangga Gigi/Jaringan Periodontal Pada Pasien Poli Gigi		70%				Cukup

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang pengertian jaringan penyangga gigi/jaringan periodontal pada pasien poli gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya dalam kategori cukup (70%). Hampir semua responden mengetahui tentang apa saja yang termasuk jaringan penyangga gigi dengan jumlah 25 orang (83,3%). tetapi sebagian orang masih belum mengetahui tentang gusi yang sehat dengan jumlah 16 orang (53,3%).

Pengetahuan Tentang Faktor Penyebab Terjadinya Penyakit Jaringan Penyangga Gigi/Jaringan Periodontal Pada Pasien Poli Gigi

Tabel 8 Distribusi Jawaban Responden Pengetahuan Tentang Faktor Penyebab Terjadinya Penyakit Jaringan Penyangga Gigi/Jaringan Periodontal Pada Pasien Poli Gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya Tahun 2023

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang penyebab terjadinya penyakit jaringan penyangga gigi/jaringan periodontal	24	80	6	20	Baik : 76% – 100% Cukup : 56% – 75% Kurang : <56% (Nursalam, 2020)
2.	Pengetahuan tentang makanan atau kebiasaan mengkonsumsi penyebab penyakit jaringan penyangga gigi/jaringan periodontal	17	56,6	13	43,3	
3.	Pengetahuan tentang penyakit pada gusi	16	53,3	14	46,6	
4.	Pengetahuan tentang penyebab peradangan pada gusi	19	63,3	11	36,6	
Total		76	-	44	-	
Rata – Rata Pengetahuan Tentang Faktor Penyebab Terjadinya Penyakit Jaringan Penyangga Gigi/Jaringan Periodontal Pada Pasien Poli Gigi		63%				Cukup

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang faktor penyebab terjadinya penyakit jaringan penyangga gigi/jaringan periodontal pada pasien poli gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya dalam kategori cukup (63%). Hampir semua responden mengetahui tentang penyebab terjadinya penyakit jaringan penyangga gigi/jaringan periodontal dengan jumlah 24 orang (80%). tetapi sebagian orang masih belum mengetahui tentang penyakit pada gusi dengan jumlah 16 orang (53,3%).

Pengetahuan Pasien Poli Gigi Tentang Karies Mencapai Pulpa dan Jaringan Penyangga Gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya

Tabel 9 Rekapitulasi Data Pengetahuan Pasien Poli Gigi Tentang Karies Mencapai Pulpa dan Jaringan Penyangga Gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya Tahun 2023

No.	Pengetahuan	Responden Yang Menjawab Benar (%)	Kriteria Penilaian
1.	Pengetahuan tentang pengertian karies gigi	82	Baik : 76% – 100% Cukup : 56% – 75% Kurang : <56% (Nursalam, 2020)
2.	Pengetahuan tentang faktor penyebab terjadinya karies gigi	73	
3.	Pengetahuan tentang Pengertian karies mencapai pulpa	43	
4.	Pengetahuan tentang faktor penyebab karies mencapai pulpa	55	
5.	Pengetahuan tentang pengertian jaringan penyangga gigi/periodontal	70	
6.	Pengetahuan tentang faktor penyebab penyakit jaringan penyangga gigi/periodontal	63	
Rata – Rata		66	Cukup

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui pengetahuan pasien poli gigi tentang karies mencapai pulpa dan jaringan penyangga gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya termasuk dalam kategori cukup (66%). Hampir semua responden mengetahui tentang pengertian karies gigi (82%), tetapi sebagian orang masih belum mengetahui tentang pengertian karies mencapai pulpa (43%)

PEMBAHASAN

Pengetahuan Tentang Pengertian Karies Gigi

Berdasarkan hasil analisis data pada pasien poli gigi Puskesmas Bulak Banteng Surabaya tahun 2023, pengetahuan pasien poli gigi tentang pengertian karies gigi dalam kategori baik. Hampir semua responden mengetahui tentang pengertian karies gigi, penyebab terjadinya karies gigi, dan contoh makanan penyebab karies gigi. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden mengetahui pengertian karies gigi yaitu gigi berlubang. Mereka juga mengetahui salah satu ciri-ciri karies adalah berwarna hitam, kemudian mereka juga mengetahui ketika gigi berlubang harus segera ditambal. Baiknya pengetahuan responden tentang pengertian karies gigi dapat dilihat dari jawaban pertanyaan respon yang mengetahui hampir semua pertanyaan mengenai karies gigi.

Sejalan dengan penelitian Adiwinata & Lestari (2021) bahwa sebagian besar responden kajian pada ibu-ibu RW 07 Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Karang Tengah, Banten memiliki pengetahuan tentang pengertian karies gigi dengan kategori baik. Menurut peneliti, baiknya kesehatan gigi seorang individu dapat dilihat dari pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut baik itu dari informasi pada media, seperti brosur, televisi dan lain sebagainya.

Pengetahuan Tentang Faktor Penyebab Terjadinya Karies Gigi

Berdasarkan hasil analisis data pada pasien poli gigi Puskesmas Bulak Banteng Surabaya tahun 2023, pengetahuan pasien poli gigi tentang faktor penyebab terjadinya karies gigi dalam kategori cukup. Dikatakan cukup karena hampir semua responden mengetahui tentang contoh makanan penyebab karies gigi dan contoh makanan penyebab karies gigi. akan tetapi responden belum mengetahui hal yang akan terjadi jika tidak menggunakan pasta gigi yang mengandung *fluoride*. Hal ini sejalan dengan Susanti *et al* (2021) bahwa pasien Puskesmas Kasomalang Subang memiliki tingkat pengetahuan tentang faktor penyebab terjadinya karies gigi dengan kategori cukup.

Menurut Mukhbitin (2018) mengatakan bahwa karies terjadi karena beberapa hal, yaitu kurang menjaga kebersihan mulut dan gigi, cara menggosok gigi dan penggunaan pasta gigi yang tidak mengandung fluoride serta kebiasaan waktu menggosok gigi yang belum sesuai dengan yang disarankan.

Perilaku sangat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut seseorang. Pengetahuan mempengaruhi perilaku, perilaku yang baik akan membentuk status kesehatan gigi dan mulut yang baik pula pada seseorang. Oleh karena itu kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dengan baik serta periksa gigi kedokter minimal enam bulan sekali.

Pengetahuan Tentang Pengertian Karies Mencapai Pulpa

Berdasarkan hasil analisis data pada pasien poli gigi Puskesmas Bulak Banteng Surabaya tahun 2023, pengetahuan pasien poli gigi tentang pengertian karies mencapai pulpa dalam kategori kurang. Dikatakan kurang karena hampir semua responden masih belum mengetahui tentang pengertian karies mencapai pulpa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi *et al* (2022) bahwa pengetahuan responden tentang pengertian karies mencapai pulpa dengan kategori kurang.

Menurut Yoga (2018) mengatakan bahwa karies gigi yang tidak dirawat lambat laun akan mencapai bagian pulpa dan mengakibatkan peradangan pulpa atau pulpitis. Pulpitis adalah suatu peradangan yang bisa sembuh kembali atau terus berlanjut. Ada dua jenis pulpitis yaitu pulpitis reversibel dan pulpitis ireversibel. Pulpitis reversibel adalah kondisi peradangan pulpa ringan sampai sedang yang disebabkan oleh rangsangan, jika rangsangan tersebut dihilangkan maka rasa nyeri akan hilang. Pulpitis ireversibel adalah peradangan pulpa yang berat dan merupakan perkembangan dari pulpitis reversibel yang tidak mendapat perawatan. Menurut Kartinawanti & Asy'ari, (2021) mengatakan bahwa pulpa adalah jaringan ikat yang mengandung komponen jaringan seperti substansi interselular, cairan jaringan, sel-sel tertentu, limfatik, pembuluh darah, saraf, odontoblast, fibroblast, dan komponen seluler lainnya.

Pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap, apabila masyarakat mengerti tentang pengertian karies mencapai pulpa. Hal ini dapat merubah pemikiran seseorang untuk lebih mementingkan kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari karies mencapai pulpa.

Pengetahuan Tentang Faktor Penyebab Karies Mencapai Pulpa

Berdasarkan hasil analisis data pada pasien poli gigi Puskesmas Bulak Banteng Surabaya tahun 2023, pengetahuan pasien poli gigi tentang faktor penyebab terjadinya karies mencapai pulpa dalam kategori kurang. Dikatakan kurang karena sebagian responden mengetahui tentang faktor penyebab terjadinya gigi berlubang mengenai pulpa, tetapi sebagian orang masih belum mengetahui tentang contoh trauma fisik yang menyebabkan gigi berlubang mengenai pulpa. Menurut Kartinawanti & Asy'ari, (2021) mengatakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi penyakit pulpa adalah trauma fisik baik secara mekanis ataupun termal. Injuri pulpa secara mekanis biasanya disebabkan oleh trauma atau pemakaian protesa gigi. Injuri traumatik dapat disertai atau tidak disertai dengan fraktur mahkota atau akar. Biasanya injuri ini disebabkan oleh karena adanya pukulan keras pada gigi, baik ketika melakukan kegiatan olahraga, kecelakaan atau perkelahian.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yoga (2018) bahwa pengetahuan responden pasien di Puskesmas Dawan 1 Klungkung Bali tentang faktor penyebab karies mencapai pulpa dengan kategori kurang. Hampir semua responden tidak mengetahui faktor penyebab karies mencapai pulpa dan akibat dari karies mencapai pulpa. contoh Kebiasaan seperti merokok, minum alkohol, makan makanan ringan dan meminum kopi akan berdampak buruk terhadap kesehatan giginya seperti peningkatan plak dan meningkatnya resiko karies pada gigi. Kebiasaan mengkonsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula diantara jam makan dan pada saat makan berhubungan dengan peningkatan karies yang besar.

Masyarakat hendaknya mengetahui informasi tentang kesehatan gigi khususnya mengenai faktor penyebab karies mencapai pulpa. Hal ini dapat membuat seseorang agar menghindari kebiasaan penyebab terjadinya karies mencapai pulpa.

Pengetahuan Tentang Pengertian Jaringan Penyangga Gigi/Periodontal

Berdasarkan hasil analisis data pada pasien poli gigi Puskesmas Bulak Banteng Surabaya tahun 2023, pengetahuan pasien poli gigi tentang pengertian jaringan penyangga gigi/periodontal dalam kategori cukup. Dikatakan cukup karena Hampir semua responden mengetahui tentang apa saja yang termasuk jaringan penyangga gigi, tetapi sebagian responden masih belum mengetahui tentang contoh gusi yang sehat. Menurut Jamin *et al.* (2015) bahwa gingiva atau gusi normal memiliki warna merah muda, konsistensi yang kenyal dan tekstur stippling atau seperti kulit jeruk.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Setyawati *et al.* 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan Prajurit Dikjurtakes Abit Dikmata TNI AD tentang pengertian jaringan penyangga gigi atau jaringan periodontal dalam kategori kurang. Hampir semua prajurit belum mengetahui tentang jaringan penyangga gigi dan mereka belum mengetahui tentang ciri gusi yang sehat. Persentase tingkat pengetahuan prajurit termasuk ke dalam kategori kurang. Informasi tentang pentingnya kesehatan mulut menjadi salah satu faktor pengetahuan prajurit. Pencegahan terjadinya penyakit periodontal yang parah harus diperhatikan dan di awasi oleh seorang periodontist dalam kesehatan militer untuk merencanakan program pencegahan yang akan dilaksanakan oleh dokter gigi umum di pusat kesehatan militer.

Masyarakat hendaknya mengetahui informasi baik melalui media televisi pamflet dan lain sebagainya tentang kesehatan gigi khususnya mengenai pengertian jaringan

penyangga gigi. Hal ini dapat membuat seseorang mengetahui tentang bagian jaringan penyangga gigi dan ciri-ciri gusi sehat.

Pengetahuan Tentang Faktor Penyebab Terjadinya Penyakit Jaringan Penyangga Gigi/Periodontal

Berdasarkan hasil analisis data pada pasien poli gigi Puskesmas Bulak Banteng Surabaya tahun 2023, pengetahuan pasien poli gigi tentang faktor penyebab terjadinya penyakit jaringan penyangga gigi/periodontal dalam kategori cukup. Dikatakan cukup hampir semua responden mengetahui tentang penyebab terjadinya penyakit jaringan penyangga gigi/jaringan periodontal tetapi sebagian responden masih belum mengetahui tentang penyakit pada gusi. Menurut Rohmawati & Santik (2019) bahwa Penyakit periodontal terdiri dari gingivitis, periodontitis, *Necrotizing Periodontal Disease*, abses periodontal, periodontitis yang berhubungan dengan lesi endodontik dan *Development or Acquired Deformities and Conditions*.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Suryani, 2021) bahwa pengetahuan siswa MTsS (Madrasah Tsanawiyah Suwasta) Babah Krueng tentang faktor penyebab terjadinya penyakit jaringan penyangga gigi/periodontal dengan kategori kurang. Hampir semua responden belum mengetahui penyebab terjadinya penyakit jaringan penyangga gigi/jaringan periodontal dan sebagian tidak mengetahui makanan penyebab penyakit jaringan periodontal. Menurut Rohmawati & Santik (2019) bahwa Penyebab primer dari penyakit periodontal adalah iritasi bakteri. Peradangan pada periodontal akan semakin parah jika kondisi oral hygiene buruk, dan mempunyai riwayat penyakit sistemik seperti diabetes mellitus. Sedangkan makanan penyebab Penyakit gusi seperti periodontitis dapat disebabkan kebiasaan merokok. Kenaikan prevalensi penyakit periodontal pada perokok disebabkan karena kebersihan mulut yang buruk dan diagnosis yang terlambat. Oleh karena itu salah satu upaya untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut khususnya pada jaringan gusi dengan menghindari kebiasaan merokok dan rajin membersihkan karang gigi ke dokter gigi atau klinik terdekat.

Menurut peneliti, masyarakat hendaknya mengetahui tentang kesehatan gigi khususnya mengenai faktor penyebab terjadinya penyakit jaringan penyangga gigi. Hal ini dapat membuat seseorang agar menghindari kebiasaan buruk penyebab terjadinya penyakit penyangga gigi/ jaringan periodontal salah satunya seperti rutin membersihkan karang gigi setiap enam bulan sekali ke dokter gigi.

Pengetahuan Pasien Poli Gigi Tentang Karies Mencapai Pulpa dan Jaringan Penyangga Gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan diketahui bahwa Pengetahuan Pasien Poli Gigi Tentang Karies Mencapai Pulpa dan Jaringan Penyangga Gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya termasuk dalam kategori cukup. Dikatakan cukup karena hampir semua responden mengetahui tentang pengertian karies gigi, kemudian responden sudah bisa menjawab pertanyaan tentang pengetahuan penyebab terjadinya karies gigi dan pengetahuan tentang pengertian penyangga gigi. tetapi sebagian orang masih belum mengetahui tentang pengertian karies mencapai pulpa dan faktor penyebab karies mencapai pulpa.

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa proses perubahan perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yakni faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor predisposisi yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, yang terwujud dalam pengetahuan seseorang mengenai karies

Mencapai pulpa dan jaringan penyangga gigi, umur dan kepercayaan. Faktor pendukung terwujud dalam lingkungan fisik, jarak fasilitas kesehatan kesehatan gigi dan mulut. Faktor pendorong terwujud dalam sikap, perilaku keluarga, petugas Kesehatan yang merupakan kelompok referensi dan sumber informasi. Pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku, apabila masyarakat mengerti tentang pengertian karies gigi, karies mencapai pulpa, faktor yang menyebabkan terjadinya karies, karies mencapai pulpa, pengertian jaringan penyangga gigi, penyebab penyakit periodontal/jaringan penyangga. Hal ini dapat merubah persepsi masyarakat untuk lebih mementingkan kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari karies gigi serta penyakit periodontal/jaringan penyangga, sehingga kualitas hidup akan lebih baik.

Menurut H. L. Blum dalam Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa ada empat faktor utama yang mempengaruhi status Kesehatan seseorang yakni perilaku, lingkungan, keturunan, dan pelayanan Kesehatan. Perilaku terdiri dari sikap dan gaya hidup. Perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap status kesehatan gigi. Perilaku yang baik akan membentuk status kesehatan gigi dan mulut yang baik pula pada seseorang. Perilaku dipengaruhi oleh adat istiadat, kebiasaan, kepercayaan dan lain sebagainya. Dalam lingkungan, kesehatan akan dipengaruhi oleh kualitas lingkungan di mana individu itu berada, sedangkan lingkungan sosial terkait dengan kondisi ekonomi. Semakin mudah akses individu atau masyarakat ke layanan kesehatan, semakin baik status/tingkat kesehatan individu tersebut. Faktor hederitas juga sangat berpengaruh. Hal ini dikarenakan ada beberapa penyakit yang diturunkan atau faktor genetik yang telah ada pada individu yang dibawa sejak lahir, seperti karies gigi dan jaringan periodontal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan atas jawaban responden terhadap kuesioner dapat disimpulkan bahwa : 1) Pengetahuan tentang pengertian karies gigi pada pasien poli gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya dalam kategori baik. 2) Pengetahuan tentang faktor penyebab terjadinya karies gigi pada pasien poli gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya dalam kategori cukup. 3) Pengetahuan tentang pengertian karies mencapai pulpa pada pasien poli gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya dalam kategori kurang. 4) Pengetahuan tentang faktor penyebab karies mencapai pulpa pada pasien poli gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya dalam kategori kurang. 5) Pengetahuan tentang pengertian jaringan penyangga gigi/jaringan periodontal pada pasien poli gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya dalam kategori cukup. 6) Pengetahuan tentang faktor penyebab terjadinya penyakit jaringan penyangga gigi/jaringan periodontal pada pasien poli gigi di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya dalam kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwinata, M. R., & Lestari, S. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Dan Tindakan Pencarian Pengobatan (Kajian Pada Ibu-ibu RW 07 Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Karang Tengah, Banten). *Jurnal Ilmiah Dan Teknologi Kedokteran Gigi*, 17(1), 20–26. <https://doi.org/10.32509/jitekgi.v17i1.1341>
- Aliyah, A. ., Listyawati, & Utami, N. . (2020). Profil Penyakit Periodontal pada Penderita Diabetes Melitus Berdasarkan Tipe Diabetes Melitus, Jenis Kelamin, dan Usia di

- RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo pada Tahun 2016-2020 Profile. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(1), 242–247.
- Dewi, C. D., Syamsudin, E., & Hadikrishna, I. (2022). strong Karakteristik pasien dan diagnosis pencabutan gigi pada pasien di klinik eksodontia RSGM Universitas Padjadjaran strongem Characteristics patient and indications of tooth extraction of patients at the exodontia clinic Padjadjaran Universi. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 34(2), 152. <https://doi.org/10.24198/jkg.v34i2.37719>
- Harapan, I. K., Ali, A., & Fione, V. R. (2020). Gambaran Penyakit Periodontal Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin Pada Pengunjung Poliklinik Gigi Puskesmas Tikala Baru Kota Manado Tahun 2017. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut)*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.47718/jgm.v3i1.1430>
- Jamin, J., No, G., Cih, L., Tuntungan, K. M., Medan, K., & Utara, S. (2015). Gambaran Kebiasaan Mengunyah Sirih Terhadap Kerusakan Jaringan Periodontal. *Journal Fakultas Kedokteran Universitas*, 13, 1–7.
- Kartinawanti, A. T., & Khoiruzza Asy'ari, A. (2021). Penyakit Pulpa dan Perawatan Saluran Akar Satu Kali Kunjungan: Literature Review. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, 4(2), 64–72.
- Listrianah, R.A, Z., & Hisata, L. . (2019). Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 13(2).
- Manu, A. A., & Ratu, A. R. (2019). Perilaku Pencarian Pengobatan Penyakit Gigi pada Masyarakat. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31965/dtl.v1i1.353>
- Mukhbitin, F. (2018). Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 3 Mi Al-Mutmainnah. *Jurnal Promkes*, 6(2), 155–166.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Jakarta: Rineka Cipta*(p.674). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD_2018_FINAL.pdf
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Selatan Salemba Medika. Hal 225.
- Octaviana, D. ., & Ramadhani, R. . (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 7(1), 210–219.
- Paputungan, F. F., Gunawan, P. N., Pangemanan, D. H. C., & Khoman, J. A. (2019). Perbedaan Tingkat Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin pada Tindakan Penempatan Gigi. *Journal Fakultas Kedokteran Universitas*, 7(2), 71–76. <https://doi.org/10.35790/ecl.7.2.2019.23879>
- Rahmidah, Zainur, R. A., & Deynilisa, S. (2020). Gambaran Perilaku Ibu Hamil Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Terhadap Karies. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 2(2), 45–50.
- Rahtyanti, G. C. S., Hadnyanawati, H., & Wulandari, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember Tahun Akademik 2016/2017 (Correlation of Oral

- Health Knowledge with Dental Caries in First Grade Dentistry Students of Jember. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 6(1), 167. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i1.7153>
- Riskesdas Jatim. (2018). Laporan Provinsi Jawa Timur RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Rohmawati, N., & Santik, Y. D. puspita. (2019). Status Penyakit Periodontal pada Pria Perokok Dewasa. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 28(3), 286–297. <https://doi.org/10.24198/jkg.v28i3.18693>
- Setyawati, B. P., Marludia, M. A., Puspitawati, Y., Sari, S. N., & Nurwanti, W. (2022). Pemeriksaan Dan Edukasi Kesehatan Jaringan Periodontal Pada Prajurit Dikjurtakes Abit Dikmata Tni Ad. *GEMAKES Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 19–23. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v2i1.532>
- Sibarani, M. R. (2014). Karies: Etiologi, Karakteristik Klinis dan Tatalaksana. *Jurnal Majalah Kedokteran Universitas Kristen Indonesia*, XXX(1), 14–22.
- Suryani, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi Dengan Gingivitis Pada Wanita Pubertas Di Mts Babah Krueng. *Jurnal Mutiara Ners*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.51544/jmn.v4i1.1216>
- Susanti, E., Anang, A., & Rismayani, L. (2021). Pengetahuan Serta Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Periodontitis. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 2(1), 12–19. <https://doi.org/10.36082/jdht.v2i1.193>
- Tugiarto, A., Pratiwi, F., Azkya, A., Pandika Widodo, P., Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Dumai, S., Manajemen Informatika, A., Dumai, K., & Karya KelBukit Batrem KecDumai Timur, J. (2018). Informatika Pengolahan Data Pasien Rawat Jalan Puskesmas Bumi Ayu Kota Dumai Berbasis Web. *Jurnal Informatika, Manajemen Dan Komputer*, 10(2), 13–20.
- Utami, I. D., Pramanik, F., & Epsilawati, L. (2019). Proporsi gambaran radiografis lesi periapikal gigi nekrosis pada radiograf periapikal Radiographic image proportion of necrotic teeth periapical lesions on periapical radiographs. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 3(1), 64. <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v3i1.22306>
- Variani, R., & Ayatullah, M. I. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Ibu Hamil. *Journal of Oral Health Care*, 8(1), 28–34.
- Yoga, I. G. K. M. (2018). Gambaran kejadian pulpitis di wilayah kerja Puskesmas Dawan I Klungkung. *Bali Dental Jurnal*, 2(2), 96.